

Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan praktik kebersihan Perineal pada Siswi SMKN 1 Sine Ngawi

Iin Sekarsari¹, Rufaida Nur Fitriana², Nurul Devi Ardiani³
iinsekarsari11@gmail.com

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Perineal hygiene merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan. Pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya praktek kebersihan perineal sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal pada siswi SMKN 1 Sine Ngawi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah korelasi deskriptif dengan pendekatan *Crosssectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 58 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kendall Tau*.

Hasil penelitian mayoritas pengetahuan responden yaitu cukup sebanyak 34 responden (58,6%). mayoritas praktik kebersihan perineal pada siswa yaitu pada katogori cukup sebanyak 35 responden (60,3%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi dengan signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesehatan reproduksi, praktik kebersihan perineal.

Relationship Between Knowledge About Reproductive Health and Perineal Hygiene Practices in SMKN 1 Sine Ngawi Students.

Iin Sekarsari¹, Rufaida Nur Fitriana², Nurul Devi Ardiani³
iinsekarsari11@gmail.com

¹⁾ *Bachelor of Nursing Study Program Student at University Kusuma Husada Surakarta*

^{2),3)} *Bachelor of Nursing Study Program Lecturer at University Kusuma Husada Surakarta*

Abstract

Perineal hygiene is the maintenance of individual hygiene and health that is carried out in daily life so that it is avoided from reproductive disorders and gets physical and psychological well-being and improves health status. Reproductive health knowledge, especially perineal hygiene practices, should be carried out since adolescence, because a person will be able to recognize abnormalities in reproductive health as early as possible. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about reproductive health and perineal hygiene practices in SMKN 1 Sine Ngawi students.

This type of research is quantitative research, the research design used is descriptive correlation with a cross-sectional approach. The research sample was 58 respondents. Analysis of the data used in this study using Kendall Tau analysis.

The result of the research is that the majority of respondents' knowledge is sufficient as many as 34 respondents (58.6%). The majority of perineal hygiene practices among students were in the sufficient category as many as 35 respondents (60.3%). There is a significant relationship between knowledge about reproductive health and the practice of perineal hygiene of students at SMK Negeri 1 Sine Ngawi with a significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Knowledge, reproductive health, perineal hygiene practices.

LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat system, fungsi dan proses reproduksi pada remaja yang termasuk kesehatan baik mental, social dan kultural. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia, adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Permasalahan tersebut banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri (Irawan 2016)

Pengetahuan seseorang tentang personal hygiene juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi penting untuk remaja agar mereka mempunyai informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi (Rohidah, 2019).

Perineal hygiene adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri,

menciptakan keindahan, dan mencegah timbulnya penyakit (Mardani & Priyoto, 2010). Perineal hygiene genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan alat reproduksi dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Tapparan & Pandelaki, 2013).

Personal hygiene yang baik dan benar dapat di pengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang baik terhadap personal hygiene. Dampak yang ditimbulkan apabila personal hygiene yang kurang baik diantaranya timbulnya infeksi vagina yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan (Rahman & Astuti, 2014). Salah satu pencegahan yang penting adalah membersihkan daerah kewanitaan dengan benar yaitu dari arah depan kebelakang lalu kearah anus dan tidak boleh sebaliknya, tidak dianjurkan menggunakan sabun kimiawi, Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, tidak memakai celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Yusiana & Saputri, 2016).

Akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia adalah

terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher Rahim (Yusuf, 2016). Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Perilaku hygiene pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku (Yusiana, 2016).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan praktik hygiene di antaranya adalah pengetahuan, citra tubuh, praktik social, status sosioekonomi, variabel kebudayaan, pilihan pribadi dan kondisi fisik (Rahmawati, 2014). Penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja masih sangat dibutuhkan karena selama ini seluk beluk kesehatan reproduksi masih belum cukup dipahami baik untuk menghadapi berbagai perubahan, gejala, dan masalah yang sering timbul pada masa remaja (Aisyiah, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2019 di SMKN 1 Sine, dengan wawancara terbuka yang dilakukan 10 orang siswi kelas X. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa, 7 siswa dari yang diwawancarai mengatakan tidak tahu pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia dan salah dalam membersihkannya dan 3 siswa lainnya masih malu-malu dan tidak mau mengungkapkan bagaimana cara membersihkan organ genitalia eksternanya. 6 dari siswa mengatakan bahwa memiliki kebiasaan tidak mencuci alat genitalia sehabis buang air kecil dikarenakan, selain itu sering menggunakan celana dalam yang ketat dan mengatakan seing merasa gatal dan perih di daerah lipatan paha. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal pada siswi SMKN 1 Sine Ngawi.

Tujuan Penelitian mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang di gunakan adalah korelasi deskriptif dengan pendekatan *Crosssectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 58 responden. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner pengetahuan yang digunakan dari penelitian Mursit (2018) dan Lembar observasi untuk praktik kebersihan perineal dalam penelitian ini menggunakan 8 pertanyaan. Lembar observasi perineal hygiene yang telah selesai dilakukan proses uji expert oleh pakar keperawatan maternitas yaitu ibu Ns.Yunita Wulandari, M.Kep dan ibu Ns. Martina Ekacahyaningtyas, M.Kep dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kendall Tau*. Uji etik dilakukan di RSUD Dr.Moewardi surakarta dengan nomer 880 / VII / HREC /2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi umur responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur responden (n=58)

Variabel		Min	Max
Umur			
Mean	16,9	16	18
Median	17,0		
Modus	16,0		
Std. Deviasi	0,86		

Sumber: Data Primer (2020)

Hasil penelitian menunjukkan responden rata-rata umur 16,9 tahun, umur minimum 16 tahun dan umur maximum 18 tahun. Menurut Hurlock (2014), awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock (2016), fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun, fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun, fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) remaja dimulai dari usia 10-19.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Kartikasari (2017), pada kategori umur responden yang mengikuti penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan umur minimal terdapat umur 17 tahun dengan jumlah responden paling besar. Menurut Harlock (2017) pada saat seseorang memasuki masa remaja awal maka disitu remaja mulai masuk pada masa pencapaian kematangan. Remaja juga mulai menggunakan istilah-istilah sendiri dan mempunyai pandangan, seperti: olahraga yang baik untuk bermain,

memilih kelompok bergaul, pribadi seperti apa yang diinginkan, dan mengenal cara untuk berpenampilan menarik

Menurut Wawan dan Dewi (2011), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun dan dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Menurut analisa peneliti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dalam berpikir, sehingga dapat dikatakan semakin bertambah umur semakin matang pengetahuannya serta daya tangkap dan pola pikir seseorang akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Tabel 2. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	19	32,8
2	Cukup	34	58,6
3	Kurang	5	8,6
Total		58	100

Sumber: Data Primer (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden yaitu cukup sebanyak 34 responden (58,6%). Teori menurut Imron (2011), pengetahuan merupakan hasil dari proses sensoris yang menimbulkan rasa tahu terhadap sebuah objek tertentu. Menurut Nasir (2011), pengetahuan adalah gambaran subjektif tentang sesuatu yang ada dalam alam menurut pendapat atau penglihatan orang yang mengalami dan mengetahuinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartikasari (2017), tentang Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMK Wisnuwardhana Kota Malang, dengan hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang berpengetahuan baik sebesar 9,1%, pengetahuan sedang sebesar 81,1%, dan berpengetahuan kurang sebesar 9,1%. Didukung dengan hasil dengan penelitian yang dilakukan Irawan (2016), dengan hasil pengetahuan responden adalah 11.5%

kurang, 81.3% sedang, dan 7.3% baik. Menurut Munawar (2013), dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Sman 15 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dikarenakan kurangnya informasi baik dari pihak sekolah maupun dari tenaga kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene. Kemudian dapat juga berdampak karena kebiasaan seseorang/individu dalam melakukan perawatan diri, pengalaman, media massa, kondisi lingkungan sekolah, pengaruh teman dan ketidaksiapan guru untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, serta kurangnya kesadaran remaja untuk memeriksakan kesehatan reproduksi.

Menurut analisa peneliti Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden belum memiliki pengetahuan yang baik, walaupun sudah ada sebagian siswi yang berpengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi ini disebabkan peneliti mengambil responden yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan. Pada dasarnya pendidikan dalam kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan pada tingkat sekolah. Remaja yang telah mendapatkan

pendidikan kesehatan reproduksi dapat meminimalisir perilaku yang menyimpang.

Mayoritas dalam penelitian ini, responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian yaitu 19 responden dengan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Walaupun responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tetapi remaja sudah mampu untuk mencari informasi melalui media massa. Internet sebagai alat komunikasi yang paling berkembang, banyak menyediakan informasi yang dibutuhkan dan dapat diakses kapan saja dan juga dimana saja. Sehingga internet juga diketahui sebagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seorang individu.

c. Praktik kebersihan perineal

Tabel 3. Praktik kebersihan perineal

No	Praktik kebersihan perineal	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	20	34,5
2	Cukup	35	60,3
3	Kurang	3	5,2
Total		58	100

Sumber: Data Primer (2020)

Hasil penelitian diketahui mayoritas praktik kebersihan perineal pada siswa yaitu pada kategori cukup sebanyak 35 responden (60,3%). Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan Ardianti dkk (2019) dengan hasil

sebagian besar responden memiliki perilaku personal hygiene yang positif yaitu sebesar 26 responden (60,5%) dan hampir setengahnya yaitu 17 responden (39,5%) memiliki perilaku personal hygiene yang negatif. Remaja putri yang memiliki perilaku yang kurang baik, dikarenakan adanya faktor predisposisi yaitu pengetahuan yang kurang mengenai personal hygiene dalam mencegah keputihan, dan faktor pemungkin yaitu kurangnya sarana dan prasarana/fasilitas mengenai pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah serta faktor penguatnya pengalaman pribadi yaitu kebiasaan individu dalam melakukan perawatan diri yang kurang baik, pengaruh teman, pengaruh media massa mengenai berbagai macam pembersih vagina, pembinaan dari tenaga kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang belum pernah dilaksanakan disekolah serta belum adanya pengambilan keputusan dalam diri remaja untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya, dan dari pihak sekolah belum ada pengambilan keputusan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan lembar observasi tentang praktik kebersihan perineal yang dilakukan peneliti praktik yang masih kurang dilakukan responden yaitu pada pernyataan nomor 5 yaitu tentang

praktik membasuh labia minora dengan menggunakan tangan kiri dengan gerakan dari depan ke belakang. Sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu pernyataan nomor 1 praktik tentang mengambil air bersih menggunakan gayung dan 2 tentang praktik mencuci tangan dengan benar (6 langkah) sebelum BAB dan BAK. Hal ini karena dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk dipraktekan berada pada kondisi yang tidak benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan praktik kebersihan perineal masih kurang atau tidak benar. Sangat dimungkinkan karena siswi kurang memperoleh informasi dan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang praktik kebersihan perineal di sekolah-sekolah.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi karena remaja sudah mampu untuk mencari informasi melalui media massa. Internet sebagai alat komunikasi yang paling berkembang, banyak menyediakan informasi yang dibutuhkan dan dapat di akses kapan saja dan juga dimana saja. Sehingga internet juga diketahui sebagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seorang individu.

Menurut Yusiana (2016), perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air

kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Perilaku hygiene pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku.

Menurut analisa peneliti karena siswi kurang memperoleh informasi dan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang praktik kebersihan perineal menyebabkan sebagian siswi kurang melakukan praktik kebersihan perineal secara baik dan benar. Media massa internet sebagai alat komunikasi yang paling berkembang, banyak menyediakan informasi yang dibutuhkan dan dapat di akses kapan saja dan juga dimana saja. Sehingga internet juga diketahui sebagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seorang individu.

2. Analisis bivariante

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Praktik Kebersihan Perineal Siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi

VARIABEL		Kendall Tau				p-value
		Baik	Cukup	Kurang	Total	
Pengetahuan	Baik	15	4	0	19	0,590 0,000
	Cukup	5	29	0	34	
	Kurang	0	2	3	5	
Total		20	35	3	58	

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,590 yang berarti mempunyai hubungan yang sedang antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal dan signifikan menunjukkan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Ardiati dkk (2019) ada hubungan anatara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat memstruasi, semakin baik perngetahuan seseorang maka perilaku akan semakin positif dengan nilai signifikan *Pvalue* $0,000 < 0,05$.

Hasil yang sama diperoleh penelitian yang dilakukan Astuti (2017), dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul dengan hasil nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.

Remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebagian besar memiliki perilaku kurang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* dan kurangnya kesadaran remaja putri untuk

memeriksa kesehatan reproduksi, serta kurang berpartisipasinya tenaga kesehatan untuk melakukan pembinaan kesehatan disekolah. Dan juga didukung dengan pengaruh media massa yang memasarkan berbagai macam produk pembersih vagina, kondisi lingkungan sekolah, pengaruh teman serta ketidaksiapan guru untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, Sehingga yang terjadi adalah munculnya reaksi atau respon yang negatif antara lain merasa malu, cemas, sedih.

Menurut Putri (2019), mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi karena remaja sudah mampu untuk mencari informasi melalui media massa. Internet sebagai alat komunikasi yang paling berkembang, banyak menyediakan informasi yang dibutuhkan dan dapat di akses kapan saja dan juga dimana saja. Sehingga internet juga diketahui sebagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seorang individu. Remaja usia akhir sudah mampu untuk menerima informasi dengan baik sehingga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Notoatmodjo (2016), pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan

merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang jadi besar kecilnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkah lakunya. Menurut Ardianti (2019), pengetahuan baik tersebut berdampak pada perilaku *personal hygiene* yang positif seperti: membersihkan tubuh pada saat menstruasi, memilih pembalut yang dengan daya serap tinggi, mengganti celana dalam 2 kali sehari, dan memakai pakaian dalam berahan katun untuk memperlumuda penyerapan.

Menurut Astuti (2017), pengetahuan yang dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan

pendengaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang jadi besar kecilnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Menurut peneliti dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi semakin baik pula praktik kebersihan perineal siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan kendati demikian pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, seseorang juga harus termotivasi untuk memelihara praktik kebersihan perineal. Individu dengan pengetahuan yang baik tentang pentingnya praktik kebersihan perineal akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit. Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh

pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata umur responden yaitu 16,9 tahun, umur minimum 16 tahun dan umur maximum 18 tahun, median sebesar 17,0, modus sebesar 16,0 serta standar deviasi 0,86.
2. Mayoritas pengetahuan responden yaitu cukup sebanyak 34 responden (58,6%).
3. Mayoritas praktik kebersihan perineal pada siswa yaitu pada kategori cukup sebanyak 35 responden (60,3%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan praktik kebersihan perineal siswi di SMK Negeri 1 Sine Ngawi $0,000 < 0,05$,

Saran

1. Bagi siswi SMKN 1 Sine

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait menjaga kebersihan diri terutama area perineal secara baik.

2. Bagi insitusi SMKN 1 Sine Ngawi

Diharapkan bagi institusi SMKN 1 Sine memasukkan kurikulum pelajaran muatan local pendidikan

kesehatan reproduksi atau sebagai materi pelajaran ekstra sehingga semua siswi mendapatkan pengetahuan yang sama sehingga dapat menurunkan angka resiko terjadinya masalah kesehatan bagi remaja putri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan responden yang lebih banyak sehingga data penelitian yang didapat jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Sri Shafiyah Aini (2018) Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Atas Dalam Perspektif PAI. Jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ardiati, Anggita Nandya (2019) Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Ponorogo. Prosiding 1st Seminar Nasional dan Call for Paper Arah Kebijakan dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Fakultas Ilmu Kesehatan ISBN 978-602-0791-41-8
- Astuti, Ratna Devi (2017) Hubungan Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA negeri 1 pajangan bantul. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Irawan Erna (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya *Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. IV No. 1 April 2016 ISSN: 2338-7246 26*
- Mardani, A,& Priyoto, A. (2010). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri dengan perilaku personal hygiene menstruasi di Desa Kumpul Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Surya. 7(3): 52-57.*
- Mursit, Handari (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018. *eprints.poltekkesjogja.ac.id.* Diakses 22 Februari 2020
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Seokidjo (2016). *Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.* Jakarta: Salemba Medika
- Phtitagoras, (2015). Pythagoras, K. C (2015). *Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi.* Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas
Airlangga, Surabaya

- Permatasari, Mareta Wulan (2012) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Di Sma Negeri 9 Semarang Tahun 2012. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Rahman & Astuti (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi di SMP 5 Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2014. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/1116>. Diakses 19 Januari 2020
- Rahmawati dan Agustin, (2014). Perineal Hygiene pada Santriwati Remaja di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah Bogor. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Depok Jawa Barat
- Rahma, Allaly Amalia (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di SMAN 90 Jakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohidah Shofy (2019) Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science) P-ISSN : 2549-2543 Vol 3. No.1, Januari 2019 E-ISSN : 2579-7077*
- Wawan dan Dewi (2015). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO, (2014). Pusat Data Informasi Kemetrian Kesehatan RI. Infodatin Reproduksi Remaja-ed.pft.
- Yusiana & Saputri (2016). *Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi* .*Jurnal STIKES Vol. 9, No.1, Juli 2016*. jurnalbaptis.hezekiahteam.com/jurnal/index.php/STIKES/article